

Analisis Tingkat Pengetahuan

by Masud A

FILE	EKITAR_KAWASAN_CA-GUNUNG_SIBELATERHADAP_KUPU-KUPU_O._CROESUS.PDF (398.42K)	WORD COUNT	2697
TIME SUBMITTED	24-AUG-2020 03:03PM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	16781
SUBMISSION ID	1373327661		



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

HALAMAN HAK CIPTA

11
SEMINAR NASIONAL KE-2 BIOLOGI/IPA DAN PEMBELAJARANNYA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
17 Oktober 2015

Tim Editor:

Dr. Murni Saptasari, M.Si
Dr. Umie Lestari, M.Si.
Dr. Betty Lukiaty, M.S.
Prof. Dr. agr Muhammad Amin
Dr. Fatur Rahman. M.Si.
Sitoresmi Prabaningtyas, S.Si, M.Si
Dra. Susilowati, M.S
Sofia Eri Rahayu, S.Pd, M.Si

Layout:

Haikal, S.Pd, M.Pd
Andik Wijayanto, S.Si, M.Si
Dr. Vivi Novianti, M.Si
Kholil Rohmanto, S.Si

4

Diterbitkan Oleh:
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Malang

ISBN : 978-602-73915-4-3
Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hak Cipta © 2015
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Malang



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT SEKITAR
KAWASAN CAGAR ALAM GUNUNG SIBELA TERHADAP KUPU
ENDEMIK PULAU BACAN (KAJIAN BAHAN KEBIJAKAN
KONSERVASI *Ornithoptera Croesus*)**

Abdu Mas'ud

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Khairun
Email: abdu_unk@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kupu Ornithoptera croesus merupakan salah satu dari sekian kupu-kupu yang hidup di kawasan Cagar Alam Gunung Sibela. *Ornithoptera croesus* terlihat sangat cantik karena banyak memiliki variasi perpaduan warna tubuh dan pola warna sayapnya. *Ornithoptera croesus* adalah salah satu kupu endemik pulau Bacan yang hidup di dataran rendah yang terdapat di rawa-rawa dan tempat-tempat basah (Wallace 1859). Pada saat mencari makan, *Ornithoptera croesus* berinteraksi dengan masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela. Namun masyarakat hanya melihat kecantikan warna tubuhnya, dan membiarkan begitu saja karena tingkat pengetahuan masyarakat setempat sangat terbatas seperti pada kupu-kupu lainnya, belum menyadari bahwa *Ornithoptera croesus* merupakan kupu endemik yang bisa menambah aset daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela tentang keberadaan dan eksistensi kupu *Ornithoptera croesus* yang merupakan kupu endemik di pulau Bacan kabupaten Halmahera Selatan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan angket dengan jumlah responden sebanyak 50 responden yang terdiri dari masyarakat petani, PNS, wiraswasta, pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 pada lima desa (Kampungmakian, Hidayat, Marabose, Wayamiga dan Babang) di kawasan cagar alam gunung Sibela.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sebanyak 85% masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela mengetahui tentang kekayaan hayati kupu-kupu termasuk kupu *O. croesus*; 2) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang kupu endemik pulau Bacan; 3) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang hotspot kupu *O. croesus*; 4) sebanyak 95% masyarakat tidak mengetahui tentang karakteristik dan nilai ekonomis serta biologis kupu *O. croesus*; 5) sebanyak 20% masyarakat telah mengetahui tentang eksistensi kupu *O. croesus* dan melakukan upaya konservasi mandiri; 6) sebanyak 85% masyarakat tidak mengetahui adanya upaya pemerintah setempat untuk melindungi kupu *O. croesus*; 7) sebanyak 85% masyarakat mengetahui belum adanya upaya sosialisasi tentang *O. croesus* sebagai kupu endemik di pulau Bacan; 8) sebanyak 90% masyarakat tidak mengetahui adanya kebijakan perlindungan kupu *O. croesus*.

Katakunci: pengetahuan, kupu endemik, *Ornithoptera croesus*, konservasi, kebijakan.



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

I. PENDAHULUAN

Salah satu cagar alam yang terdapat di Maluku Utara adalah Cagar Alam Gunung Sibela yang terletak di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Kawasan Cagar Alam Gunung Sibela ditetapkan sebagai kawasan cagar alam dengan surat keputusan menteri kehutanan nomor 326/Kpts-II/1987 tanggal 14 oktober 1987 dengan luas ±23.024 ha. Cagar alam gunung Sibela kaya akan keanekaragaman jenis flora dan fauna cukup tinggi dan merupakan kawasan yang endemik bagi penyebaran flora dan fauna, dimana salah satu satwa yang endemik pada kawasan tersebut adalah kupu *Ornithoptera croesus*. Potensi sumberdaya alam yang terdapat di kawasan ini misalnya pada fauna diantaranya monyet (*Macaca niara*), burung Nuri Ternate (*Lorius galurus*), Burung Raja (*Cicinnurus regius*), Kasturi merah (*Eos bornea*), Kakatua putih (*Cacatua alba*), Perkicot violet (*Eos squamata*) dan Kupu-Kupu (*Lepidoptera*) (Halsel dalam angka 2011). Informasi mengenai potensi dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di kawasan cagar alam gunung Sibela masih sangat terbatas karena kondisi sumber daya manusia yang masih sangat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas.

Cagar alam gunung Sibela memiliki dua bentuk tipe hutan yaitu hutan produksi konservasi dan hutan produksi terbatas. Kedua jenis hutan tersebut terletak di sepanjang tepi kawasan hutan cagar alam gunung Sibela. Hutan produksi konversi telah dimanfaatkan oleh masyarakat

sekitar untuk perkebunan rakyat (Mas'ud A 2010). Selama ini masyarakat lokal yang ada di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Sibela hanya memanfaatkan potensi hutan dengan cara mengeksploitasi jenis-jenis sumberdaya fauna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya monyet hitam, beberapa jenis burung, dan rusa. Sampai saat ini, belum ada aktifitas pembudidayaan terhadap beberapa jenis fauna hutan yang bernilai ekologis dan ekonomis dalam bentuk penangkaran termasuk jenis kupu *Ornithoptera croesus*.

Kegiatan eksploitasi yang dilakukan masyarakat secara terus menerus dilakukan tanpa adanya upaya penangkaran, dikhawatirkan akan mengurangi diversitas jenis fauna tertentu, pada akhirnya menimbulkan kelangkaan spesies fauna, apalagi jika terjadi pada satwa langka, endemik pulau Bacan, dalam jangka waktu panjang dapat mengalami kepunahan jenis fauna lokal. Persepsi dan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan hutan merupakan suatu hubungan timbal balik. Dalam hubungan timbal balik ini, diperlukan adanya keselarasan ekologis, yang membangun kondisi dimana manusia ada dalam hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Intervensi manusia terhadap alam dapat mengubah struktur alam dan ekosistem sampai pada tingkatan tertentu, apabila melebihi kapasitas lingkungan akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologi (Soemarwoto, 1997).



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

Tingkat pengetahuan masyarakat lokal di kawasan cagar alam gunung Sibela masih sangat rendah. Hasil survei yang telah di dapatkan bahwa masyarakat lokal lebih banyak pada tamatan SD dan sebagian tidak tamat SD. Menurut Nursalam (2003) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Informasi tentang satwa endemik salah satunya adalah kupu *Ornithoptera croesus* masih kurang bahkan sebagian besar masyarakat lokal tidak pernah mendapatkan informasi tentang satwa-satwa endemik yang seharusnya di jaga dan dikonservasi. Menurut Notoatmodjo (2007) informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi, maka seseorang cenderung memperoleh pengetahuan lebih luas. Pencapaian pengetahuan baik disebabkan oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumberinformasi yang diperoleh.

Kupu *Ornithoptera croesus* merupakan salah satu dari sekian kupu-kupu yang hidup di kawasan Cagar Alam Gunung Sibela. *Ornithoptera croesus* terlihat sangat cantik karena banyak memiliki variasi perpaduan warna tubuh dan pola warna sayapnya. *Ornithoptera croesus* adalah salah satu kupu endemik pulau Bacan yang hidup di dataran rendah yang terdapat di rawa-rawa dan tempat-tempat basah (Wallace 1859). Pada saat mencari makan, *Ornithoptera croesus* berinteraksi dengan masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela. Namun masyarakat hanya melihat kecantikan warna tubuhnya, dan membiarkan

begitu saja karena tingkat pengetahuan masyarakat setempat sangat terbatas seperti pada kupu-kupu lainnya, belum menyadari bahwa *Ornithoptera croesus* merupakan kupu endemik yang bisa menambah aset daerah.

Kupu *Ornithoptera croesus* dilihat dari karakter warnanya mempunyai banyak keunikan corak dan warna sayapnya. *Ornithoptera croesus* memiliki potensi seperti kupu-kupu pada umumnya yang dimanfaatkan sebagai objek penelitian ilmiah, cendera mata, koleksi, dan berkembang menjadi objek wisata yang mempunyai daya tarik tinggi dan mendatangkan banyak devisa. Kupu-kupu mempunyai nilai ekonomis, terutama dalam bentuk dewasa dijadikan koleksi, dan sebagai bahan pola dan seni (Borror et. al., 1996). Koleksi kupu *Ornithoptera croesus* di pasar lokal dihargai Rp 500.000 sepasang sedangkan di pasar internasional dihargai Rp 1200.000 sepasang. Pada tahun 1979, harga awal kupu *Ornithoptera croesus* US \$ 90 sepasang atau lebih tetapi pada pertengahan tahun 1982 telah jatuh menjadi US \$ 24 sepasang di Amerika Serikat. Selanjutnya Syaputra (2011) menyatakan bahwa koleksi kupu-kupu di pasar Internasional dihargai mulai dari US\$ 1 hingga US\$ 3.400 tergantung tingkat kelangkaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela tentang keberadaan dan eksistensi kupu *Ornithoptera croesus* yang merupakan kupu endemik di pulau Bacan kabupaten Halmahera Selatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

dalam penentuan kebijakan konservasi sumber daya alam termasuk hewan bernilai ekobiologis.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan angket. Sampel diambil menggunakan teknik sampling secara pertimbangan (*purposive random sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 50 responden yang terdiri dari masyarakat petani, PNS, wiraswasta, pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 pada lima desa (Kampungmakian, Hidayat, Marabose, Wayamiga dan Babang) di kawasan cagar alam gunung Sibela.

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

No	Kelompok Responden	Jumlah responden di lokasi penelitian					Jumlah Total
		Kampungmakian	Hidayat	Marabose	Wayamiga	Babang	
1	Petani	3	3	3	3	3	15
2	PNS	2	2	2	2	2	10
3	Wiraswasta	2	2	2	2	2	10
4	Pelajar dan Mahasiswa	3	3	3	3	3	15
Jumlah Total		10	10	10	10	10	50

Sumber: Data primer 2015 diolah

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa topologi responden sebanyak 50 orang terdiri dari Petani berjumlah 10 orang yang masing-masing disampling dari 5 desa, PNS sejumlah 10 orang, wiraswasta berjumlah 10 orang serta pelajar dan mahasiswa berjumlah 15 orang. Petani dan pelajar/mahasiswa dalam

Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang digambarkan menggunakan tabel dan histogram penentuan tingkat pengetahuan masyarakat dideskripsikan dengan persentase tingkat pengetahuan responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topologi responden masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Sibela yang menjadi subyek penelitian ini seperti tabel 1 berikut:

sampling diporsikan lebih banyak karena mereka merupakan pihak yang secara teknik mengetahui kondisi di lapangan (Hutan dan Kebun) dan pelajar/mahasiswa adalah pihak yang mempelajari teori. Adapun deskripsi tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar kawasan cagar alam gunung Sibela seperti tabel 2 berikut:



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

Tabel 2: Tingkat pengetahuan Masyarakat di lokasi penelitian

No	Aspek pengetahuan	Tingkat Pengetahuan Masyarakat (%)				
		Kampung makian	Hidayat	Marabose	Wayamiga	Babang
1	a) Gunung Sibela merupakan salah satu kawasan cagar alam di pulau bacan	8	8	9	8	9
	b) Di kawasan cagar alam gunung Sibela terdapat kekayaan hayati kupu-kupu yang beranekaragam	8	9	9	8	8
2	a) Salah satu jenis kupu yang terdapat di cagar alam gunung Sibela adalah <i>Ornitoptera croesus</i>	3	1	0	1	0
	b) Kupu <i>Ornitoptera croesus</i> adalah kupu endemik pulau bacan	2	1	0	1	1
3	a) Terdapat beberapa tempat/hotspot <i>Ornitoptera croesus</i> di gunung Sibela	2	1	1	1	1
	b) Karakteristik tanaman pada hotspot <i>Ornitoptera</i> di kawasan cagar alam gunung Sibela.	2	1	1	0	1
4	a) Kupu <i>Ornitoptera croesus</i> memiliki karakteristik khas warna, ukuran dan pakan serta siklus hidupnya	1	0	0	1	1
	b) Kupu <i>Ornitoptera croesus</i> memiliki nilai ekonomis, ekobiologis	1	0	1	0	1
5	a) Kupu <i>Ornitoptera</i> hidup di kawasan cagar alam gunung sibela dalam jumlah yang terbatas	1	1	1	1	1
	b) Perlu adanya upaya perlindungan kupu <i>Ornitoptera croesus</i> oleh pemerintah setempat	1	2	1	1	1
6	a) Pemerintah daerah telah melakukan konservasi kupu <i>Ornitoptera croesus</i>	0	1	1	1	0
	b) adanya undang-undang perlindungan kupu endemik pulau Bacan	0	1	1	1	0
7	a) Adanya sosialisasi kupu endemik oleh pemerintah melalui dinas kehutanan dan dinas pariwisata	9	8	8	9	9
	b) Sosialisasi dilakukan dalam bentuk ekoaduwisata bagi pelajar dan mahasiswa	8	8	9	8	9
8	Telah ditetapkan undang-undang perlindungan kawasan/ habitata kupu <i>Ornitoptera croesus</i>	0	1	1	1	1

Sumber: data primer (2015) diolah

¹⁶ Berdasarkan paparan analisis data di atas dapat diketahui bahwa: 1) sebanyak 85% masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela mengetahui tentang kekayaan hayati kupu-kupu termasuk kupu *O. Croesus* dari 10

responden di setiap lokasi penelitian rata-rata 8 atau 9 orang mengetahui tentang Gunung Sibela dan kekayaan hayatinya termasuk kupu-kupu; 2) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang kupu endemik pulau Bacan, hal ini dapat



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

diketahui bahwa dari 10 responden di setiap lokasi penelitian rata-rata 1 sampai 2 orang yang mengetahui tentang kupu Ornitoptera di gunung Sibela; 3) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang hotspot kupu *O. croesus*; sama halnya dengan informasi tentang eksistensi kupu *O. croesus* masyarakat di sekitar gunung Sibela juga tidak mengetahui tempat-tempat (hotspot) kupu Ornitoptera ditemukan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang tahu di setiap desa hanya 1 sampai 2 orang; 4) sebanyak 95% masyarakat tidak mengetahui tentang karakteristik dan nilai ekonomis serta biologis kupu *O. croesus*; masyarakat disekitar gunung Sibela secara umum belum mengetahui tentang eksistensi kupu *O. croesus* sehingga pengetahuan tentang karakteristik kupu Ornitoptera jika dibanding kupu lain juga tidak tahu, demikian juga informasi tentang nilai ekonomis dan ekobiologis dari Ornitoptera *croesus* secara umum masyarakat belum mengetahuinya; 5) sebanyak 20% masyarakat telah mengetahui tentang eksistensi kupu *O. croesus* dan melakukan upaya konservasi mandiri hal ini dapat dilihat dari jawaban responden disetiap desa rata-rata 2 orang yang mengetahui informasi eksistensi kupu Ornitoptera yang jumlahnya semakin menurun sehingga ada sebagian masyarakat yang melakukan konservasi in situ dengan membuat penangkaran; 6) sebanyak 85% masyarakat tidak mengetahui adanya upaya pemerintah setempat untuk melindungi kupu *O. croesus* hal ini dapat diketahui dari jumlah jawaban responden disetiap desa rata-rata 2 orang yang

mengetahui tentang rancangan perlindungan satwa yang terancam punah termasuk kupu Ornitoptera *croesus*; 7) sebanyak 85% masyarakat mengetahui belum adanya upaya sosialisasi tentang *O. croesus* sebagai kupu endemik di pulau Bacan yang dapat dilihat dari respon responden tentang kegiatan pemerintah daerah berkaitan dengan konservasi kupu *O. croesus* demikian juga tentang adanya kebijakan perlindungan kupu *O. croesus*. sebanyak 90% masyarakat tidak mengetahui. Pengetahuan masyarakat lokal tentang *O. croesus* kupu endemik pulau Bacan masih sangat rendah.

Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Pengetahuan dan pemahaman merupakan suatu hal yang berbeda. Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan secara benar. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuannya. Menurut Nursalam (2003) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tingginya pengetahuan masyarakat setempat, maka akan memahami peranan



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

kupu-kupu yang ada di alam dan akan ada upaya untuk melindunginya.

Kupu-kupu (*Ornithoptera croesus*) secara ekologis berperan sebagai polinator dalam ekosistem melalui penyerbukan pada berbagai jenis tumbuhan. Perannya sangat penting bagi keberlangsungan dan keseimbangan ekosistem, penambahan jumlah populasi dan memperkaya keragaman hayati sehingga keberadaan kupu-kupu di alam menjadi salah satu evaluasi kualitas dan indikator perubahan habitat lingkungan atau indikator kerusakan ekosistem (Boonvanno K dkk, 2000; Amir M dkk 2003). Selanjutnya Soemarwoto (1997) menyatakan bahwa intervensi manusia terhadap alam dapat mengubah struktur alam dan ekosistem sampai pada tingkatan tertentu, apabila melebihi kapasitas lingkungan akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologi.

IV. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela tentang kupu Endemik pulau Bacan dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) sebanyak 85% masyarakat di kawasan cagar alam gunung Sibela mengetahui tentang kekayaan hayati kupu-kupu termasuk kupu *O. croesus*; 2) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang kupu endemik pulau Bacan; 3) sebanyak 90% masyarakat tidak tahu tentang hotspot kupu *O. croesus*; 4) sebanyak 95% masyarakat tidak mengetahui tentang karakteristik dan nilai ekonomis serta biologis kupu *O. croesus*; 5) sebanyak 20% masyarakat telah mengetahui tentang eksistensi

kupu *O. croesus* dan melakukan upaya konservasi mandiri; 6) sebanyak 85% masyarakat tidak mengetahui adanya upaya pemerintah setempat untuk melindungi kupu *O. croesus*; 7) sebanyak 85% masyarakat mengetahui belum adanya upaya sosialisasi tentang kupu *O. croesus* sebagai kupu endemik di pulau bacan; 8) sebanyak 90% masyarakat tidak mengetahui adanya kebijakan perlindungan kupu *O. croesus*.

DAFTAR PUSTAKA

- [2]. Amir, M. Noerdjito W.A., Kahono, S. 2003. Kupu (Lepidoptera). (ed Amir, M, Kahono, S) in Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat. JICA.
- [3]. Boonvanno, K., Watanasit, S., and Surakrai Permkam, S. 2000. "Butterfly Diversity at Ton Nga-Chang Wildlife Sanctuary, Songkhla Province, Southern Thailand". *Science Asia*, 26. 105-110
- [4]. Halsel dalam Angka (Badan Pusat Statistik Halmahera Selatan). 2011. *Buku Saku Statistik untuk Eksekutif Kabupaten Halmahera Selatan Januari-September*. di Publikasikan pada tanggal 3 Oktober 2011. Online
- [5]. Mas'ud A 2011. *Kajian Struktur Komunitas Epifauna tanah Di Kawasan Hutan Konservasi Gunung Sibela Halmahera Selatan Maluku Utara*. BIOEDUKASI" Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UM Metro. Volume 2, No. 1, Mei 2011
- [6]. Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- [7]. Notoatmodjo S. 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta.



Prosiding Seminar Nasional Biologi / IPA dan Pembelajarannya

22

- [9]. Soemarwoto O, 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Djambatan

Analisis Tingkat Pengetahuan

ORIGINALITY REPORT

% **18**
SIMILARITY INDEX

% **18**
INTERNET SOURCES

%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 newlennyasbanu.blogspot.com % **1**
Internet Source

2 tumoutou.net % **1**
Internet Source

3 digilib.unila.ac.id % **1**
Internet Source

4 idoc.pub % **1**
Internet Source

5 bpkhmanado.blogspot.com % **1**
Internet Source

6 ejournal.unpatti.ac.id % **1**
Internet Source

7 jurnal.univpgri-palembang.ac.id % **1**
Internet Source

8 bali-complete.blogspot.com % **1**
Internet Source

9 ar.scribd.com % **1**
Internet Source

10	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	% 1
11	www.arpgweb.com Internet Source	% 1
12	text-id.123dok.com Internet Source	% 1
13	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	% 1
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 1
15	edoc.site Internet Source	% 1
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	% 1
17	www.dephut.go.id Internet Source	% 1
18	www.ijstr.org Internet Source	% 1
19	jelajahsemesta.blogspot.com Internet Source	<% 1
20	www.slideshare.net Internet Source	<% 1
21	yunipedia.blogspot.com Internet Source	<% 1

22 fr.slideshare.net <% 1
Internet Source

23 jurnal.ar-raniry.ac.id <% 1
Internet Source

24 ejournal.forda-mof.org <% 1
Internet Source

25 journal.isi.ac.id <% 1
Internet Source

26 archive.org <% 1
Internet Source

27 journals.ums.ac.id <% 1
Internet Source

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY ON